

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani: Studi Kasus di TK Al-Abror Kota Tasikmalaya

Hani Hashipah^{1*}, Mimin Sa'adah¹, Nur Laela Aisyahni¹, Siti Lulu Ulfyah¹, Heri Yusuf Muslihin¹, Wulan Nurlaela¹

¹Universitas Pendidikan Indonesia

*Corresponding Author: hanishashipah@upi.edu

Abstrak

Pendidikan jasmani pada anak usia dini sangat penting untuk meningkatkan perkembangan fisik, motorik, dan sosial emosional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pendidikan di TK Al-Abror Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani di TK Al -Abror mencakup kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar, halus, dan kinaestetik dengan menggunakan pendekatan aktif melalui permainan dan kelompok aktivitas. Konten pembelajaran dilaksanakan dalam tiga kategori utama: Keterampilan motorik kasar (berlari dan permainan tim), keterampilan motorik halus (menangkap dan melempar bola kecil), dan keterampilan kinaestetik (menari). Permasalahan yang dihadapi mencakup kedisiplinan anak, variasi kemampuan fisik anak, dan masalah kesehatan yang membatasi partisipasi mereka. Penilaian dilakukan melalui pengamatan kemampuan anak-anak dan umpan balik untuk meningkatkan rasa percaya diri anak-anak. Penilaian dilakukan melalui peningkatan kesehatan anak secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan Jasmani, Anak Usia Dini, Implementasi Program Pendidikan

Received: 24 Nov 2024; Revised: 15 Des 2024; Accepted: 22 Des 2024; Available Online: 30 Des 2024

1. PENDAHULUAN

Usia dini adalah fase perkembangan yang sangat penting seseorang. Ini menentukan kesiapan anak untuk menghadapi kesulitan di masa depan. Akibatnya, stimulasi yang tepat sangat penting untuk anak usia dini, agar berbagai aspek perkembangan anak terangsang dan berkembang secara optimal. Menurut (Babang, 2018), setiap stimulasi yang diberikan pada tahap ini sangat penting untuk mendukung pencapaian tugas perkembangan anak. manusia [ada dasarnya memiliki kecenderungan untuk bermain. Teori surplus energi mengatakan bahwa anak-anak cenderung memiliki energi berlebih saat bermain, baik bermain sendiri atau dengan teman sebayanya (Muslihin, 2020). Kemampuan fisik adalah salah satu aspek perkembangan yang mengalami kemajuan pesat pada anak di usia dini.

Menurut (Wicaksono, 2017), menyebutkan bahwa olahraga dan pendidikan jasmani sangat penting dalam pendidikan karena membantu anak dalam meningkatkan kemampuan fisik dan keterampilan motorik, kognitif, sosial-emosional, dan spritualnya. Dengan metode yang tepat, pendidikan jasmani dapat mempercepat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, seperti peningkatan kemampuan fisik, keterampilan gerak, perkembangan motorik, serta kemampuan kognitif.

Perkembangan gerak ialah salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam tujuan pendidikan olahraga, terutama untuk anak usia dini. Mengingat anak usia dini mengalami perkembangan yang sangat pesat, maka dari itu gerakan sangat penting untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Metode pembelajaran yang diterapkan tentu harus berkualitas dan menyenangkan, baik dari model pembelajaran yang digunakan maupun alat pembelajaran yang disediakan (Nugraha, 2015).

Sangat disarankan agar anak memiliki kecenderungan untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik atau olahraga sejak usia dini, karena kegiatan motorik kasar merupakan titik awal bagi anak-anak untuk mengenal olahraga (Candra dkk., 2023). Kebiasaan berolahraga sejak dini akan berdampak positif pada postur tubuh anak di masa depan. Selain itu, berolahraga atau bergerak secara teratur dapat membantu anak memperkuat otot dan tulang serta mengatur berat badan. Anak dengan berat badan berlebih cenderung lebih sedikit bergerak dibandingkan anak-anak dengan berat badan normal (Luh dkk., 2013).

Sangat penting untuk anak dalam melakukan aktivitas fisik sejak usia dini, karena ini memengaruhi perkembangan fisik dan perkembangan sosial emosional anak. anak belajar bekerja sama, berinteraksi dengan teman sebaya, dan mengelola emosi mereka melalui aktivitas fisik. Semua keterampilan ini berkontribusi pada pembentukan karakter mereka (Purwanto & Baan, 2022). Maka dengan itu, sangat penting untuk mendorong anak berpartisipasi dalam berbagai kegiatan fisik sejak usia dini. Keberhasilan dalam suatu kegiatan atau gerakan akan meningkatkan rasa percaya diri anak dan mendorong anak untuk terus melakukannya. Peran orang dewasa dalam mengenalkan aktivitas fisik yang mendukung perkembangan motorik dan fisik sangat penting. Pendidikan yang mendukung pertumbuhan fisik anak dan menciptakan lingkungan yang mendidik dan mendukung perkembangan adalah dua contoh tindakan yang dapat diambil (Luh dkk., 2013).

Pendidikan Raudatul Athfal di Indonesia menghadapi sejumlah masalah karena keterbatasan sumber daya manusia. Banyak pendidik tidak mendapatkan instruksi atau pelatihan khusus tentang olahraga dan aktivitas fisik. Akibatnya, pendidik seringkali tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang bagaimana menjalankan kelas pendidikan jasmani. Hasil ini sangat penting, terutama dalam hal mempertimbangkan kebutuhan anak usia dini, yang memerlukan perhatian ekstra dan kehati-hatian dalam memilih dan mengawasi setiap jenis aktivitas fisik untuk menghindari risiko atau kerugian yang dapat muncul akibat latih yang tidak sesuai atau tidak terkontrol (Utoyo dkk., 2020).

Pendidikan yang dilaksanakan dengan baik, maka akan berdampak positif pada pembangunan negara. Upaya yang cermat diperlukan untuk merencanakan, memilih metode, dan merumuskan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 37h, regulasi kurikulum mengatur sistem pendidikan nasional Indonesia. Regulasi ini mengharuskan pendidikan jasmani menjadi bagian dari kurikulum sekolah dasar dan menengah (Harahap, 2024).

Taman kanak-kanak, pendidikan jasmani berpusat pada pengembangan fisik motorik, yang terdiri dari dua komponen utama, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Di TK Al-Abror, pengembangan motorik kasar diprioritaskan dalam kegiatan yang melibatkan gerakan besar, seperti berlari, melompat, dan bermain bola. Analisis kemampuan awal, usia, dan minat digunakan untuk merancang kegiatan pembelajaran.

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, kesulitan guru, evaluasi serta tindak lanjut dalam pelaksanaan pendidikan jasmani di TK Al-Abror. Berdasarkan masalah ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, kesulitan guru, evaluasi serta tindak lanjut dalam pelaksanaan pendidikan jasmani di TK Al-Abror.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenisnya adalah studi kasus. Menurut Rahardjo (dalam Hidayat, 2019), menyatakan bahwa studi kasus adalah metode penelitian yang dilakukan secara menyeluruh dan mendalam tentang suatu kejadian, program, atau aktivitas yang melibatkan individu, kelompok, lembaga atau organisasi dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang peristiwa tersebut. Anak-anak kelompok B di TK Al-Abror Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya adalah subjek penelitian ini. Metode pengumpulan data dalam penelitian meliputi 1) Observasi, yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang pelaksanaan pendidikan jasmani, 2) Wawancara, digunakan untuk mendapatkan informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, kesulitan guru, evaluasi, dan tindak lanjut dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, 3) Dokumentasi, dikumpulkan sebagai bukti dari kegiatan observasi, termasuk catatan dari wawancara dengan narasumber, foto bersama setelah wawancara, dan foto anak saat melakukan kegiatan pendidikan jasmani. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pendekatan deksriptif kualitatif menggunakan metode induktif. Proses analisis mencakup pengorganisasian, pengelompokan, dan interpretasi data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan jasmani di TK Al-Abror dilakukan secara terstruktur dan berfokus pada pengembangan keterampilan motorik kasar, halus, dan kinestetik. Perencanaan dilakukan sebelum kegiatan dimulai. Ini mencakup tujuan, materi, metode, dan persiapan fasilitas dan perlengkapan yang

diperlukan. Aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan fisik anak melalui permainan dan aktivitas yang menyenangkan, seperti berlari, menari, dan menangkap bola kecil.

Pembelajaran pendidikan jasmani di TK Al_Abror menghadapi beberapa masalah, seperti perbedaan keterampilan fisik yang ada di antara anak-anak, yang membuat beberapa anak merasa frustrasi. Beberapa anak juga mengalami kecemasan atau kurangnya rasa percaya diri, yang berdampak pada kemampuannya untuk berolahraga. Sangat penting untuk mengatasi hal ini dengan menggunakan pendekatan positif dan menyesuaikan kegiatan sesuai dengan kemampuan masing-masing anak.

Metode evaluasi formatif dan sumatif digunakan untuk mengevaluasi kemajuan keterampilan fisik, mental, sosial, dan emosional anak. Penilaian dilakukan melalui observasi dan tes keterampilan dengan standar yang jelas untuk motorik kasar, motorik halus, dan kinestetik. Hasil evaluasi merencanakan perbaikan, memberikan dukungan kepada anak yang membutuhkan, dan memberikan tantangan tambahan kepada anak yang telah menguasai keterampilan dasar.

Tujuan pendidikan jasmani di TK Al-Abror adalah untuk meningkatkan keterampilan fisik dan mental anak dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Diharapkan pendidikan jasmani ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dan mempersiapkan anak untuk pertumbuhan yang optimal, baik secara fisik maupun sosial emosional.

Pendidikan jasmani olahraga dirancang untuk memenuhi kebutuhan perkembangan fisik, mental, dan emosional anak usia dini. Dijelaskan bahwa untuk mendorong pertumbuhan organik dan motorik anak, pendidikan jasmani harus dimulai sejak usia yang sangat dini. Stimulasi yang tepat diperlukan untuk anak-anak pada usia ini agar mereka dapat mempersiapkan perkembangan berikutnya. Sayangnya, banyak orang tua yang tidak tahu bagaimana membantu anak-anak mereka mencapai potensi terbaik mereka, hanya berfokus pada perawatan fisik tetapi tidak memberikan dorongan yang cukup untuk berolahraga (Nugraha, 2015).

Perencanaan pembelajaran adalah langkah penting dalam menyusun kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan utama pembelajaran pendidikan jasmani di TK Al-Abror adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar, motorik halus, dan kinestetik. Berlari, melompat, dan bermain bola adalah contoh aktivitas motorik kasar, sementara menangkap dan melempar bola kecil adalah contoh motorik halus. Untuk memastikan bahwa kegiatan yang dirancang sesuai dan efektif, kemampuan awal, usia, dan minat anak dipertimbangkan saat merancang kegiatan. Berlari, permainan bola, senam, dan latihan tari kinestetik adalah materi pembelajaran yang dipilih. Permainan dan kegiatan kelompok adalah sarana utama dalam pendekatan aktif dalam pengajaran. Selain itu, berbagai pendekatan pengajaran, seperti demonstrasi dan praktik langsung, digunakan, serta umpan balik langsung yang membantu anak lebih memahami gerakan. Pembelajaran di tingkat anak usia dini dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan yang aktif dan kreatif yang mendukung perkembangan mental, emosional, dan spiritual anak. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak siap untuk berkembang secara luas, yang akan bermanfaat bagi masyarakat dan negara secara keseluruhan. Oleh karena itu, fokus utama dalam pembelajaran anak usia dini adalah aspek perkembangan mereka. Pendidik memiliki peran penting dalam membantu setiap tahapan perkembangan anak selama proses pembelajaran (Pratiwi & Utsman, 2022). Di sisi lain, rancangan pembelajaran adalah komponen penting yang harus disiapkan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Seorang pendidik harus memiliki pemahaman tentang kemampuan yang ingin dicapai, yang berbasis pada kurikulum yang digunakan selama pembelajaran. Analisis kebutuhan adalah langkah pertama dalam membuat rancangan pembelajaran. Di sini, instruktur harus menilai kondisi yang akan dihadapi di lapangan selama proses pembelajaran (Nugrah dkk., 2022).

Pendidikan olahraga untuk anak usia dini harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan interaktif, terutama dengan menggunakan permainan yang mendorong anak untuk belajar gerak. Untuk memperkuat otot dan mendukung kesehatan secara keseluruhan, berolahraga secara teratur adalah penting. Perkembangan fisik, keterampilan motorik, dan aspek sosial-emosional dan kognitif anak dibantu oleh pendidikan jasmani dan olahraga. Anak-anak yang menerima pembinaan yang tepat sejak dini memiliki peluang yang lebih besar untuk menjadi olahragawan di masa depan. Mereka juga dapat tumbuh secara optimal (Wicaksono, 2017). Pembelajaran pendidikan jasmani di TK Al-Abror dilakukan dalam tiga tahap utama dan dilakukan secara sistematis. Sebelum pembelajaran dimulai, rencana yang jelas dibuat yang mencakup tujuan, materi, dan metode serta memastikan bahwa fasilitas dan perlengkapan siap. Kegiatan pembukaan dimulai dengan salam dan permainan ringan. Kemudian, untuk menghindari cedera, kegiatan dipanaskan secara

menyeluruh. Aktivitas terdiri dari tiga kategori: motorik kasar (seperti lari dan permainan tim), motorik halus (seperti menangkap dan melempar bola kecil dalam kelompok kecil), dan kinestetik (seperti yoga dan tari). Aktivitas-aktivitas ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran tubuh dengan dukungan musik atau instruksi verbal. Semakin terampil dan kuat gerak motorik seorang anak, semakin senang dia bermain. Untuk menggerakkan seluruh tubuh saat bermain, tidak mudah lelah (Sujiono dkk., 2014).

Ada dua masalah yang dihadapi guru dan kepala sekolah di TK Al-Abror saat mengajar pendidikan jasmani. Pertama, mengelola banyak anak dalam aktivitas fisik sulit untuk menjaga keamanan dan ketertiban. Ini membuatnya sulit untuk mendidik anak. PAUD harus memastikan lingkungan belajar yang aman, termasuk saat anak datang, belajar, dan pulang (Nurhasanah & Nia, 2022). Untuk membuat kegiatan pendidikan olahraga bagi anak usia dini lebih aman, pengawasan ketat oleh guru atau pelatih dan lingkungan yang aman. Untuk mencegah cedera, pelajari cara memanaskan sebelum dan setelah berolahraga. Aktivitas harus disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak. juga peralatan olahraga yang tepat harus digunakan. Selain itu, sangat penting untuk memberi tahu anak-anak tentang hal-hal yang aman untuk dilakukan saat berolahraga dan untuk memeriksa status kesehatan mereka (Wicaksono, 2017).

Anak-anak usia dini adalah generasi penerus Indonesia yang berhak mendapatkan pendidikan olahraga yang layak untuk membantu mereka berkembang secara optimal dan berkembang. Anak-anak di prasekolah dan di sekolah harus melakukan olahraga ini. Kondisi fisik yang baik sangat penting untuk meningkatkan potensi orang lain (Paiman, 2009). Namun, kondisi kesehatan anak adalah masalah lain yang dihadapi anak-anak saat belajar pendidikan jasmani di TK Al-Abror. Kesehatan anak sangat penting untuk perkembangan mereka (Reista dkk., 2021). Kesehatan yang buruk dapat menyebabkan beberapa kendala maupun keterlambatan. Anak-anak dengan kondisi kesehatan atau cedera tertentu mungkin kesulitan mengikuti aktivitas fisik secara penuh. Beberapa anak juga mungkin kesulitan memahami instruksi, terutama jika tidak jelas atau diberikan terlalu cepat.

Evaluasi pembelajaran dalam pendidikan olahraga anak usia dini sangat penting untuk memastikan tujuan pendidikan tercapai dan anak-anak mendapatkan manfaat maksimal dari aktivitas fisik. Dibandingkan dengan hasil akhir seperti kemenangan dalam pertandingan, evaluasi ini lebih berfokus pada proses dan upaya yang dilakukan oleh anak-anak selama latihan. Pertumbuhan keterampilan fisik anak, seperti kemampuan motorik dasar serta sikap dan perilaku mereka saat berolahraga, dapat digunakan untuk melakukan evaluasi. Sebaiknya pujian dan penghargaan diberikan kepada upaya anak daripada hanya pada hasil akhir. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan prasaan mencapai sukses dalam diri anak, baik sebagai anggota tim maupun sebagai individu. Evaluasi juga melibatkan aspek mental dan sosial anak. Pembangunan mental, seperti mengajarkan anak berpikir positif dan percaya diri saat berkompetisi, adalah komponen penting dari evaluasi pembelajaran. Akibatnya, anak-anak tidak hanya memperoleh kemampuan fisik tetapi juga memperoleh kemampuan mental yang akan membantu mereka menjalani kehidupan sehari-hari. Secara umum, evaluasi pendidikan jasmani olahraga untuk anak usia dini harus mencakup semua aspek, mental, dan sosial. Ini juga harus memberikan umpan balik yang bermanfaat untuk mendukung perkembangan anak secara keseluruhan (Nugraha, 2015).

Di TK Al-Abror, standar yang jelas digunakan untuk menilai pembelajaran pendidikan jasmani. Penilaian formatif dan sumatif, serta refleksi kemajuan, digunakan untuk mengukur kemajuan siswa. Sama halnya dengan penjelasan, penilaian evaluasi harus mempertimbangkan enam aspek perkembangan anak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Teknologi digunakan untuk meningkatkan pemahaman anak tentang teknik gerakan dalam pendidikan jasmani dan menyediakan lingkungan pembelajaran yang aman. Dalam TK Al-Abror, evaluasi sistematis dilakukan untuk menilai keterampilan, pengetahuan, dan sikap anak terhadap aktivitas fisik. Penilaian formatif, dilakukan melalui kuis dan observasi singkat, dan penilaian sumatif dilakukan pada akhir periode tes keterampilan terstruktur. Untuk melakukan penilaian yang objektif, kriteria yang jelas ditetapkan untuk keterampilan motorik kasar, motorik halus, dan kinestetik. Perilaku diamati dan rubrik penilaian khusus digunakan.

Untuk menetapkan tujuan keberhasilan anak, kriteria penilaian dibuat (Hanum, 2019). Untuk memastikan perkembangan anak yang berkelanjutan, pendekatan sistematis digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di TK Al-Abror. Hasil evaluasi ditinjau secara menyeluruh untuk menentukan kekuatan siswa dan area yang perlu diperbaiki. Setelah itu, hasil tersebut di diskusikan dalam pertemuan dengan

rekan guru untuk bertukar ide dan strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Rencana perbaikan dibuat untuk memastikan bahwa perhatian diberikan kepada setiap anak yang memerlukan dukungan tambahan, termasuk latihan tambahan dan kegiatan remedial. Selain itu, aktivitas yang lebih menantang dirancang untuk anak-anak yang telah menguasai keterampilan dasar. Ini bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dari kemampuan fisik mereka dengan menawarkan variasi dan tingkat kesulitan yang lebih tinggi.

Pendidikan olahraga untuk anak usia dini harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan interaktif, terutama dengan menggunakan permainan yang mendorong anak untuk belajar gerak. Untuk memperkuat otot dan mendukung kesehatan secara keseluruhan, berolahraga secara teratur adalah suatu hal yang penting (Candra dkk., 2023). Perkembangan fisik, keterampilan motorik, dan aspek sosial-emosional dan kognitif anak dibantu oleh pendidikan jasmani dan olahraga. Anak-anak yang menerima pembinaan yang tepat sejak dini memiliki peluang yang lebih besar untuk menjadi olahragawan di masa depan. Mereka juga akan tumbuh secara optimal (Wicaksono, 2017). Pembelajaran pendidikan jasmani di TK Al-Abror dilakukan dalam tiga tahap utama dan dilakukan secara sistematis.

Sebelum pembelajaran dimulai, rencana yang jelas dibuat yang mencakup tujuan, materi, dan metode serta memastikan bahwa fasilitas dan perlengkapan siap. Kegiatan pembukaan dimulai dengan salam dan permianan ringan. Kemudian, untuk menghindari cedera, kegiatan dipanaskan secara menyeluruh. Aktivitas terdiri dari tiga kategori: kinestetik (menari dengan dukungan musik atau intruksi verbal), motorik kasar (permainan tim dan lari) dan motorik halus (menangkap dan melempar bola kecil dalam kelompok kecil). Selama pembelajaran pendidikan jasmani di TK Al-Abror, beberapa hal penting tentang perkembangan anak ditemukan. Pertama, terdapat perbedaan dalam keterampilan fisik di antara anak-anak, yang dapat membuat frustrasi bagi mereka yang belum menguasai keterampilan dasar. Kedua, anak-anak yang dapat mempengaruhi kinerja mereka; anak-anak yang merasa tidak berbakat dalam olahraga seringkali merasa kurangnya percaya diri dan enggan mencoba aktivitas baru. Ketiga, kecemasan atau kurangnya percaya diri.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan di TK Al-Abror menunjukkan bahwa pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong perkembangan motorik kasar, halus, dan kinaestetik pada anak usia dini. Proses pembelajaran yang terencana dan terstruktur dengan pendekatan yang menyenangkan terbukti efektif dalam mendorong perkembangan fisik, mental, dan emosional anak. Penilaian yang mencakup aspek fisik, mental, dan sosial memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemajuan anak dan memungkinkan adanya umpan balik yang konstruktif untuk mendukung perkembangan mereka. Ada beberapa tantangan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani, seperti masalah disiplin anak, kemampuan fisik yang berbeda-beda yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri, dan status kesehatan anak yang dapat menghalangi partisipasi mereka dalam kegiatan fisik. Selain itu, gangguan dari luar dan kesulitan berkonsentrasi juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk terus mengembangkan metode pengajaran baru yang interaktif dan menyenangkan serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung agar anak-anak dapat berpartisipasi aktif.

Daftar Pustaka

- Apriliani, S. R. A., & Utami, F. B. (2021). Peran Orang Tua dalam Menerapkan Kemampuan Literasi Kesehatan Anak Usia Dini pada Pandemi Covid-19 Dilingkungan RT. 04 RW. 26 Pekayon Jaya Bekasi Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3852-3562.
- Babang, V. M. M. F. (2018). Aktivitas Pendidikan Jasmani Bagi Anak Usia Dini. *Motion: Jurnal Riset Physical Education*, 6(1), 59-68. <https://doi.org/10.33558/motion.v6i1.525>
- Candra, O., Pranoto, N. W., Ropitasari, R., Cahyono, D., Sukmawati, E., & CS, A. (2023). Peran Pendidikan Jasmani dalam Pengembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2538-2546. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4506>
- Hanum, R. (2019). Evaluasi Pendidikan Anak Usia Dini. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1-14. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-Gene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahtt>

[ps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI](https://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)

- Harahap, M. R. (2024). *Pengaruh Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Bagi Kebugaran Tubuh Anak Usia Dini*. 1, 18-24.
- Hidayat, T. (2019). Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian. *ResearchGate*, August, 1-13. https://www.researchgate.net/publication/335227300_Pembahasan_Studi_Kasus_Sebagai_Bagian_Metodologi_Penelitian
- Luh, N., Sudewiyani, G., Zig-zag, B., Bendera, B. M., Mengambil, M., & Kasar, K. M. (2013). *Peranan Pendidikan Jasmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Di Kelompok B Paud Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong*. 94-105.
- Muslihin, H. Y. (2020). Bagaimana Mengajarkan Gerak Lokomotor Pada Anak Usia Dini? *Jurnal Paud Agapedia*, 2(1), 76-88. <https://doi.org/10.17509/jpa.v2i1.24390>
- Ngurah, G., Yudaparmita, A., Tinggi, S., Hindu, A., Mpu, N., & Singaraja, K. (2022). *Keterampilan Gerak Dasar Anak Usia Dini Dalam Merdeka Belajar*. 3, 21-30.
- Nugraha, B. (2015). Pendidikan Jasmani Olahraga Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 557-564. <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12344>
- Nurhasanah, Nia, D. (2022). *Seri 6 - Lingkungan Belajar Aman* i. 10.
- Paiman. (2009). Olahraga dan Kebugaran Jasmani Pada Anak Usia Dini. *Cakrawala Pendidikan*, XXVIII(3), 270-281.
- Pratiwi, E. S., & Utsman, A. F. (2022). *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. 2(2), 232-240.
- Purwanto, D., & Baan, A. B. (2022). Pengaruh Aktivitas Pendidikan Jasmani Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5669-5678. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3158>
- Reista, S., Apriliani, A., Utami, F. B., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Panca, U., & Bekasi, S. (2021). Peran Orang Tua dalam Menerapkan Kemampuan Literasi Kesehatan Anak Usia Dini pada Pandemi Covid-19 Dilingkungan Rt.04 Rw.26 Pekayon Jaya Bekasi Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3852-3862. www.covid19.go.id
- Sujiono, B., Sumatri, M. S., & Chandrawati, T. (2014). *Metode Pengembangan Fisik. Modul Metode Pengembangan Fisik*, 1-21.
- Utoyo, S., Juniarti, Y., Sari, N., & Mangge, K. (2020). Pendidikan Jasmani Untuk Anak Usia Dini: Pengembangan Fundamental Movement Skill (FMS) pada Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 404. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.605>
- Wicaksono, L. (2017). Pelaksanaan Pendidikan Jasmani dan Olahraga Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 274-282. <https://core.ac.uk/download/pdf/294953011.pdf>